

Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Rabiatul Adwiah^{1*}, Novi Febriyanti²

^{1,2} Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

*E-mail: novifebriyanti@almaata.ac.id

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the effect of CAR, NPF, BOPO on Return on Assets with DPK as a moderating variable at Islamic Commercial Banks in 2019-2023. The method used in this study is quantitative using secondary data from BUS in 2019-2023. The data obtained were then processed using the SPSS 22 application. Data analysis used multiple linear regression analysis and to test the moderating variables the author used the MRA or Moderated Regression Analysis test. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on Return on Assets (ROA), with a significance value of 0.290 (> 0.05) and a t-count of 1.073 smaller than the t-table of 2.02619. This indicates that the adequacy of capital owned by the bank does not directly increase profitability. Furthermore, Non-Performing Financing (NPF) also has no significant effect on ROA, with a significance value of 0.604 (> 0.05) and a t-count of 0.524 smaller than the t-table. This shows that non-performing financing has not had a direct impact on bank profitability. On the other hand, Operating Costs to Operating Income (BOPO) has a negative and significant effect on ROA, with a significance value of 0.003 (< 0.05) and a t-count of -3.148. This means that the higher the BOPO, the lower the bank's profitability, which indicates that operational efficiency plays an important role in improving financial performance. suggestions for further research to consider other variables that have the potential to affect the dependent variable other than CAR, NPF, BOPO.

Kata kunci: CAR, NPF, BOPO, DPK, ROA

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap *Return On Assets* dengan DPK sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan data sekunder BUS tahun 2019-2023. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 22. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan untuk menguji variabel moderasi penulis menggunakan uji MRA atau *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan nilai signifikansi 0,290 ($> 0,05$) dan t-hitung 1,073 lebih kecil dari t-tabel 2,02619. Hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, *Non-Performing Financing* (NPF) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,604 ($> 0,05$) dan t-hitung 0,524 lebih kecil dari t-tabel. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah belum berdampak langsung pada profitabilitas bank. Sebaliknya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$) serta t-hitung -3,148. Artinya, semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank, yang mengindikasikan efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. saran bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi variable dependen selain CAR, NPF, BOPO.

Keywords: CAR, NPF, BOPO, DPK, ROA

How to Cite

Febriyanti, N., & Adwiah, R. (2026). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(3), 313–324. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i3.17558>

1. Introduction

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2023, dengan total aset mencapai Rp 892,17 triliun atau meningkat sebesar 11,21%. Kemajuan ini menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan. Terlebih lagi, Indonesia sebagai negara dengan populasi mayoritas Muslim memiliki potensi pasar yang besar. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang dikutip dari Indonesia.id, hingga akhir tahun 2023 terdapat sekitar 244,41 juta penduduk beragama Islam di Indonesia. Dengan demikian, perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. Selain itu, kehadiran sektor perbankan syariah juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

Kepercayaan nasabah menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bank, yang dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja bank adalah tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, semakin baik pula kinerjanya (Adhalia Pratiwi & Nana Diana, 2021). Menurut Pinasti & Mustikawati (2018) dalam Iswara & Adlan (2024), profitabilitas merupakan salah satu cara terbaik untuk menilai kinerja bank. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset (Rohmatun *et al.*, 2023). Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Dengan kata lain, ROA menggambarkan sejauh mana produktivitas bank dalam mengelola dana agar menghasilkan keuntungan (Setiawan & Sari, 2018). Berdasarkan tabel di atas, kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam periode 2019–2023 mengalami fluktuasi dalam profitabilitas yang diukur melalui ROA. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang mencerminkan seberapa besar kemampuan bank dalam menutupi potensi risiko kerugian akibat investasi pada aset berisiko (Iswara & Adlan, 2024).

Semakin tinggi CAR, semakin kuat ketahanan finansial bank dalam menghadapi kerugian (Setya Pratama *et al.*, 2021). Modal yang lebih besar memungkinkan bank untuk mengelola aset dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Sutra *et al.*, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Iswara & Adlan, 2024; Elvina *et al.*, 2021), namun temuan lain menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Pratiwi & Diana, 2021). Selain CAR, faktor lain yang mempengaruhi ROA adalah *Non-Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pembiayaan yang bermasalah (Febriani & Manda, 2021). Semakin rendah tingkat NPF, semakin tinggi pula ROA, karena bank dapat memaksimalkan keuntungan dari hasil bagi hasil (Nurdiwaty & R. A. Muningsgar, 2019). Dengan kata lain, NPF mencerminkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Jika NPF tinggi, artinya terdapat banyak pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi laba dan menurunkan ROA.

Selanjutnya, efisiensi operasional juga berperan dalam menentukan ROA, yang dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan

indikator efisiensi yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan (Rohmatun *et al.*, 2023). Semakin tinggi BOPO, semakin rendah keuntungan yang diperoleh bank karena biaya operasional yang tinggi (Setyarini, 2019). Oleh karena itu, BOPO memiliki hubungan negatif dengan ROA. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA secara negatif (Iswara & Adlan, 2024; Setyaningsih *et al.*, 2023; Febriani & Manda, 2021), namun ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Pratiwi & Diana, 2021; Nurdiwaty & Muninggar, 2019).

Selain faktor-faktor di atas, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga berperan dalam menentukan ROA. Menurut Kasmir (2004) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari simpanan nasabah, seperti tabungan, giro, dan deposito. DPK berperan penting dalam mendukung fungsi intermediasi bank, karena dana tersebut digunakan untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif. Sedangkan Utami & Muslikhati (2019), keberhasilan bank dalam menghimpun dan mengelola DPK akan berdampak pada kemampuan memperoleh pendapatan, yang selanjutnya memengaruhi laba dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, DPK digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat sejauh mana DPK dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA. Pemilihan DPK sebagai moderator didasarkan pada perannya yang strategis dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas bank.

2. Literature Review

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Penelitian ini didasarkan pada Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor dan pemangku kepentingan, dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan (Akerlof, 1970; Spence, 1973). Dalam konteks perbankan, rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal positif atau negatif terkait kinerja dan tingkat kesehatan bank. Teori sinyal relevan digunakan dalam penelitian ini karena rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, efisiensi operasional, dan kepercayaan masyarakat. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dan masyarakat dalam mengevaluasi profitabilitas bank yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Profitabilitas Bank (Return on Assets)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Pinasti & Mustikawati, 2018 dalam Iswara & Adlan, 2024). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Rohmatun *et al.*, 2023).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aset berisiko (Iswara & Adlan, 2024). Bank dengan CAR yang tinggi dinilai memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kepercayaan deposan dan investor. Secara teori, kecukupan modal yang memadai memungkinkan bank melakukan ekspansi pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas (Sutra *et al.*, 2018). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang

beragam. Penelitian Pratiwi dan Diana (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Iswara dan Adlan (2024) menemukan adanya pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) dan ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan dan berpotensi menurunkan laba bank karena meningkatnya cadangan kerugian pembiayaan (Nurdiwati & Muningsgar, 2019). Secara teoritis, peningkatan NPF akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Beberapa penelitian menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Febriani & Manda, 2021). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, khususnya ketika tingkat NPF masih berada dalam batas aman yang ditetapkan regulator (Pratiwi & Diana, 2021).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan ROA

BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Setyarini, 2019). Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan biaya operasional akan menurunkan laba bank (Febriani & Manda, 2021; Iswara & Adlan, 2024).

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Moderating

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Utami & Muslikhati, 2019). DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan menjadi dasar bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dalam penelitian ini, DPK diposisikan sebagai variabel moderating yang diharapkan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA. Secara teori, semakin besar DPK yang dihimpun dan dikelola secara efektif, maka semakin besar pula potensi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Namun, efektivitas DPK sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut ke sektor produktif (Niarti, 2021).

3. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun dengan variabel moderasi (Sugiyono, 2018). Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA. Selanjutnya, pengujian variabel moderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) guna mengetahui kemampuan DPK dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan ROA (Ghozali, 2018).

4. Result

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu CAR, NPF, BOPO, DPK, dan ROA. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023, kinerja Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, khususnya pada variabel ROA yang mencerminkan tingkat profitabilitas bank. Variasi nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang wajar dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	12.42	149.68	33.4743	22.64281
NPF	40	.08	9.54	2.3855	2.26447
BOPO	40	58.07	206.19	89.6400	27.42679
DPK	40	6204.90	102818019.00	23340322.8850	31757018.46797
ROA	40	.00	13.58	2.2943	3.22973
Valid N (listwise)	40				

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas maka,

- a. CAR (X1) memiliki nilai minimum 12,42, maksimum 149,68, dengan rata-rata 33,47 dan standar deviasi 22,64. Rata-rata CAR yang cukup tinggi menunjukkan kecukupan modal bank, meskipun terdapat variasi yang besar.
- b. NPF (X2) memiliki nilai minimum 0,08, maksimum 9,54, rata-rata 2,39, dan standar deviasi 2,26. Nilai ini mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif terkendali.
- c. BOPO (X3) memiliki nilai minimum 58,07, maksimum 206,19, rata-rata 89,64, dan standar deviasi 27,43. Rata-rata BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki biaya operasional yang besar dibandingkan pendapatan operasionalnya.
- d. DPK (Z) berkisar antara 6.204,90 hingga 102.818.019,00, dengan rata-rata 23.340.322,88 dan standar deviasi 31.757.018,47. Rentang yang luas ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam penghimpunan dana antarbank.
- e. ROA (Y) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 13,58, dengan rata-rata 2,29 dan standar deviasi 3,23. Variasi yang cukup besar mencerminkan perbedaan profitabilitas antarbank.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61277575
Most Extreme	Absolute	.137

Differences	Positive	.137
	Negative	-.115
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.937	1.067
	NPF	.665	1.504
	BOPO	.714	1.401
	DPK	.871	1.147

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance untuk CAR (0,937), NPF (0,665), BOPO (0,714), dan DPK (0,871) semuanya lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF untuk CAR (1,067), NPF (1,504), BOPO (1,401), dan DPK (1,147) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model, sehingga masing-masing variabel independen tetap memiliki kontribusi unik dalam menjelaskan variabel dependen tanpa adanya korelasi berlebihan di antara mereka.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.199	.777		-.256	.799
	CAR	-.001	.007	-.023	-.168	.868

	NPF	.160	.088	.305	1.817	.078
	BOPO	.004	.008	.101	.570	.572
	DPK	8.907E-9	.000	.238	1.006	.321
	ROA	.146	.096	.396	1.523	.137

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk CAR (0,868), NPF (0,078), BOPO (0,572), DPK (0,321), dan ROA (0,137) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.751	.722	1.70244	2.083

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin- Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2,083. Dengan jumlah sampel (N = 40) dan variabel independen (k = 4), diperoleh DL = 1,2848 dan DUA = 1,7209, serta 4 - DU = 2,2791. Karena nilai DW (2,083) berada di antara DU (1,7209) dan 4 - DU (2,2791), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

3. Uji Statistika

a. Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.219	2.85416

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien dalam uji determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dari table tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² (R-Square) memiliki nilai sebesar 0,279 yang artinya apabila kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,9% sedangkan sisanya 72,1% dipengaruhi variabel di luar model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.700	1.850		3.621	.001
	CAR	.022	.021	.155	1.073	.290
	NPF	.122	.233	.085	.524	.604
	BOPO	-.061	.019	-.515	-3.148	.003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel CAR (X1) memiliki nilai signifikansi 0,290 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung 1,073, yang lebih kecil dari t-tabel 2,02619, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Variabel NPF (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,604 ($> 0,05$) dengan t-hitung 0,524, yang juga lebih kecil dari t-tabel 2,02619, sehingga NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Variabel BOPO (X3) memiliki nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$) dan t-hitung -3,148, yang lebih kecil dari t-tabel 2,02619. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif, karena nilai t-hitung bernilai negatif.

c. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.551	3	37.850	4.646	.008 ^b
	Residual	293.265	36	8.146		
	Total	406.816	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti variabel independen (CAR,NPF,BOPO) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

d. Uji Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.176	2.481		1.280	.210
	CAR	-.003	.011	-.019	-.238	.813
	NPF	-.027	.152	-.019	-.180	.858
	BOPO	-.024	.029	-.206	-.851	.401
	DPK	4.602E-8	.000	.452	.591	.559
	CAR*DPK	1.207E-9	.000	.591	1.749	.090
	NPF*DPK	-1.270E-8	.000	-.493	-2.206	.035
	BOPO*DPK	1.331E-10	.000	.114	.187	.853

a. Dependent Variable: ROA

1. Nilai signifikansi interaksi antara CAR dan DPK sebesar 0,090 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak memoderasi hubungan antara CAR dan ROA.
2. Interaksi antara NPF dan DPK memiliki nilai signifikansi 0,035 ($< 0,05$) dengan t-hitung 2,206, yang menunjukkan bahwa DPK berperan sebagai moderator yang memperlemah hubungan antara NPF dan ROA.
3. Nilai signifikansi interaksi antara BOPO dan DPK sebesar 0,853 ($> 0,05$), sehingga DPK tidak memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA.

5. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara CAR dan DPK sebesar 0,090 ($> 0,05$), sehingga DPK tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan CAR terhadap ROA. Meskipun secara teori peningkatan DPK seharusnya dapat mendukung pemanfaatan modal (CAR) secara lebih produktif untuk meningkatkan profitabilitas (ROA), namun temuan ini mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana demi menjaga rasio CAR tetap sesuai ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, meski DPK tinggi, hal tersebut tidak serta-merta memperkuat pengaruh CAR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak.

Selanjutnya, NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,604 ($> 0,05$) dan t-hitung 0,524 ($< t$ -tabel 2,02619), yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah selama periode penelitian belum berdampak besar pada profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rata-rata NPF masih di bawah ambang batas maksimal 5% yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga bank masih mampu mengelola risiko melalui pencadangan yang memadai. Akibatnya, NPF belum memengaruhi laba secara langsung. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak, H0 diterima. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Pratwi & Diana (2021) serta Nurdiwaty & Muninggar (2021), namun mendukung hasil penelitian Wulandari *et al.* (2022) dan Sabbrina & Rialdy (2024) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan CAR dan NPF, BOPO terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) dan t-hitung -3,148 ($< t$ -tabel 2,02619). Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasional bank belum dikelola secara efisien dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Ketidakefisienan tersebut menyebabkan beban operasional meningkat, sehingga mengurangi laba bersih dan berdampak pada penurunan ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, H0 ditolak dan H3 dinyatakan terbukti. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Setyaningsi *et al.* (2023) serta Febriani & Manda (2021), yang juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara CAR dan DPK sebesar 0,090, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa DPK tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CAR dan ROA. Meskipun secara teori peningkatan DPK seharusnya memperkuat pengaruh CAR terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya DPK belum mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal bank dalam menghasilkan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan dana yang dihimpun atau alokasinya yang belum menasar sektor-sektor produktif. Akibatnya, peran moderasi DPK terhadap hubungan CAR dan ROA tidak terbukti. Maka dari itu, hipotesis keempat ditolak, H0 diterima dan H4 tidak terbukti. Selain itu, ketidaksignifikanan ini juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan kehati-hatian bank dalam penyaluran dana guna menjaga rasio kecukupan modal tetap sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia, yaitu 8%. Dengan pendekatan yang konservatif ini, besarnya modal tidak otomatis berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas. Maka, meskipun CAR tinggi, jika dana tidak dialokasikan secara optimal, ROA tidak akan meningkat secara signifikan (Wulandari & Usdeldi, 2024).

Disisi lain penelitian ini menemukan bahwa DPK berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara NPF dan ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$) dan t-hitung -2,206. Ini menunjukkan bahwa DPK secara signifikan memoderasi hubungan tersebut, namun dengan arah negatif. Artinya, peningkatan DPK justru memperkuat dampak negatif NPF terhadap ROA. Dengan demikian, H0 ditolak dan H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa jika bank tidak mampu mengelola DPK secara efektif dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, maka tingginya DPK tidak akan memperbaiki, bahkan bisa memperburuk, profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana yang besar tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan apabila manajemen risiko atas NPF belum dilakukan secara optimal.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara BOPO dan DPK sebesar 0,853, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa DPK tidak memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA, sehingga disimpulkan bahwa DPK tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh BOPO terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis H0 diterima dan H6 ditolak. Kondisi ini terjadi karena DPK lebih berfungsi sebagai sumber dana utama bank secara

umum, bukan sebagai faktor yang memengaruhi efisiensi operasional bank yang tercermin dari rasio BOPO. Artinya, besar atau kecilnya DPK tidak secara langsung berdampak pada efisiensi biaya operasional. Oleh karena itu, ketika BOPO meningkat (menandakan biaya operasional tinggi), ROA tetap akan menurun, tanpa dipengaruhi oleh besarnya DPK.

6. Conclusion

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (sig. 0,290 > 0,05; t-hitung 1,073 < t-tabel 2,02619). NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (sig. 0,604 > 0,05; t-hitung 0,524 < t-tabel 2,02619). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (sig. 0,003 < 0,05; t-hitung -3,148 < t-tabel 2,02619). DPK tidak memoderasi hubungan antara CAR dan ROA (sig. 0,090 > 0,05). DPK memoderasi hubungan antara NPF dan ROA dengan efek melemahkan (sig. 0,035 < 0,05; t-hitung -2,206). DPK tidak memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA (sig. 0,853 > 0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 27,9% variasi dari variabel dependen, sementara 72,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROA selain CAR, NPF, dan BOPO, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank.

References

- Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Al-Qodar A. Makky, N. L., & Yazid, M. (2023). *The concept of israf and tabdzir: A guide to wise consumption in Islam*. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 8(2), 270–279. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i2.13421>
- Bustamir, A., Hidayati, A., Febriyanti, N., Ritonga, I., & Nurhayati. (2025). *Effectiveness of QRIS on payment efficiency systems in perspective of masalah mursalah*. Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 3(3). <https://doi.org/10.55324/enrichment.v3i3.385>
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap return on assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45–60.
- Febriyanti, N., Surani, B. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan melalui GEMAS CETING: Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5741–5746. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2681>
- Febriyanti, N., Wicaksana, R. S., Sahira, A. J., Susetyo, A. B., Nursyahidin, R., & Luthfiana, N. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Muzakki Membayar Zakat Secara Online. *JURNAL ECONOMINA*, 3(4), 522–535. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1280>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., & Enggariyanto, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 101–115.
- Iswara, G. F., & Adlan, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, CAR, dan pembiayaan terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan*, 8(1), 33–47.
- Kasmir. (2004). *Manajemen perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Niarti, A. K. (2021). Analisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dengan DPK sebagai variabel moderating pada bank umum syariah. *Repository Perguruan Tinggi*.
- Nurdiwaty, D., & Muninggar, R. A. (2019). Pengaruh non performing financing dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 75–88.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah*. OJK.

- Pinasti, W., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 657–667.
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 45–56.
- Rohmatun, S., Satria, C., & Salim, A. (2023). Pengaruh efisiensi operasional terhadap return on assets bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 21–35.
- Setyarini, A. (2019). Analisis rasio BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 89–98.
- Setyaningsih, D., Nugroho, A., & Rahmawati, F. (2023). Efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(1), 15–28.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutra, R., Wahyuni, S., & Lestari, E. (2018). Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 145–158.
- Utami, R., & Muslikhati, M. (2019). Dana pihak ketiga dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 55–66.